

Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur

¹Rusli Amrul, ²Baiq Kisnawati

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM

¹rusliamr@gmail.com

²baiqkisnawati@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the professional auditor by examining the effect of competence, independence and accountability on audit quality. This research was conducted at the Inspectorate of East Lombok Regency. The population in this study were auditor functional officers and P2UPD functional officers who were involved in inspection and supervision activities at the East Lombok Regency Inspectorate. Data were obtained by distributing 51 questionnaires to respondents who were at the Inspectorate of East Lombok Regency, 50 questionnaires were returned and could be used. Data using a partial test (t test). The results of the t-test on the variables show that the three independent variables have a significant value less than 0.05, so the results of this study indicate that competence, independence, and accountability have a positive effect on audit quality at the Inspectorate of East Lombok Regency. The results of this study illustrate that the increase in professional competence, independence and accountability of auditors affects the quality of the resulting audit.

Keywords: *Competence, Independence, Accountability and Audit Quality.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat profesional auditor dengan cara menguji pengaruh kompetensi, independensi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah pejabat fungsional auditor dan pejabat fungsional P2UPD yang terlibat dalam kegiatan pemeriksaan dan pengawasan pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur. Data diperoleh dengan menyebarkan 51 kuesioner pada responden yang berada pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur, kuesioner yang kembali dan bisa digunakan sebanyak 50 kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini yang diuji menggunakan uji parsial (Uji t). Hasil uji t terhadap variabel menunjukkan ketiga variabel independent memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa Peningkatan profesional kompetensi, independensi dan akuntabilitas auditor memengaruhi terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia yang disusun oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) Nomor: Kep-005/Aaipudpn/2014 pada bagian pendahuluan secara eksplisit dan tegas menyatakan bahwa APIP sebagai pengawas intern pemerintah merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang mengarah pada pemerintahan/birokrasi yang bersih (*clean government*). Reformasi birokrasi bertujuan untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang

teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara tahun 2017, profesionalisme merupakan kemampuan, keahlian dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian, ketelitian dan kecermatan serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Inspektorat merupakan salah satu bagian pemerintah daerah yang diberikan wewenang untuk melaksanakan tugas audit internal pemerintah. Persoalan persoalan daerah khususnya terkait dengan keuangan daerah menjadi tuntutan tersendiri bagi Inspektorat untuk melakukan pembenahan internal tentunya dengan cara-cara yang profesional berdasarkan keahliannya. Ada dua persoalan pokok yang membuat inspektorat belum bisa diandalkan untuk membendung korupsi daerah. Pertama, independensi. Posisi inspektorat berada di bawah sekda. Sudah pasti akan banyak hambatan ketika membongkar berbagai praktik kecurangan. Tidak hanya oleh pejabat, tapi juga birokrasi. Sebab sebagian besar kasus korupsi dilakukan secara terstruktur. Dimotori pejabat daerah, dieksekusi birokrasi. Karena posisinya yang tidak independen membuat para pegawai di lingkungan pemerintah pun takut melapor ketika menemukan masalah atau potensi korupsi. Sebab kerahasiaan mereka tidak terjamin. Ada potensi tindak balas dendam dari pihak yang dilaporkan. Bisa juga ragu laporannya akan ditindaklanjuti, terutama jika menyangkut pejabat. Padahal karakteristik korupsi adalah rahasia, sehingga berbagai kecurangan lebih mungkin terdeteksi oleh orang seperti pegawai daerah. Kedua, kompetensi. Para pelaku korupsi, termasuk di daerah, selalu memperbaiki cara agar tidak bisa terdeteksi. Sebisa mungkin menghilangkan jejak agar praktik tercelanya tidak terungkap seperti menggunakan transaksi tunai. Cara-cara seperti ini yang belum mampu dipetakan, diawasi, dan diantisipasi oleh inspektorat. (www.news.detik.com)

Sesuai dengan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia yang disusun oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia pada paragraf 2010 yang membahas Kompetensi menyebutkan bahwa Auditor harus mempunyai pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan dan pengalaman serta kompetensi lain untuk menjalankan tanggungjawabnya. Auditor harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman serta kompetensi lain adalah yang bersifat kolektif yang mengacu pada kemampuan profesional yang diperlukan auditor untuk secara efektif melaksanakan tanggungjawab profesionalnya.

Hal ini sesuai dengan standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2011) dalam Ichwanty (2015) yang menyebutkan bahwa "Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor". Keahlian yang dimiliki akuntan publik berasal dari menempuh pendidikan formal. Selanjutnya, keahliannya berasal dari pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing serta pendidikan profesional berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor. Penelitian yang melihat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit diantaranya Oktadelina dkk. (2021), Marsista dkk. (2021) Mappamadeng dkk. (2020), Layli & Arifin (2020), Sari & Tiara (2020), yang menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit adalah kompetensi. Namun penelitian Anam dkk, (2021) serta Widya & Sofyan (2020) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain Kompetensi, Independensi merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kualitas maupun kinerja auditor. Dalam semua hal yang berkaitan dengan Penugasan Audit Intern, Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) harus Independen. Independensi ini dibutuhkan agar kredibilitas hasil pemeriksaan meningkat. Independensi menurut Standar Audit Intern Pemerintah adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit intern untuk melaksanakan tanggung jawab audit intern secara objektif. Untuk mencapai tingkat independensi dalam melaksanakan tanggung jawab aktivitas audit intern secara efektif, pimpinan APIP memiliki akses langsung dan tak terbatas kepada atasan pimpinan APIP, SAIPI (2014). Jika Independensi ini terganggu, maka dapat dipastikan auditor tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik yang berakibat pada kualitas audit itu sendiri. Beberapa penelitian terdahulu terkait independensi diantaranya Herman (2020) Bolang dkk. (2013), Wiratama (2015) dan Falatah &

Sukirno (2018), dalam penelitian menyimpulkan bahwa independensi memengaruhi kualitas audit, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Laily & Arifin, (2020), Bayu & Zohratun (2018) yang menunjukkan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam kode etik auditor intern Pemerintah Indonesia selain kompetensi disebutkan pula bahwa auditor harus memiliki sikap yang akuntabel. Akuntabel adalah kemampuan untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Auditor intern pemerintah wajib menyampaikan pertanggungjawaban atas kinerja dan tindakannya kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Dengan menjunjung tinggi kode etik auditor seharusnya mampu menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas. Penelitian mengenai akuntabilitas terhadap kualitas audit dilakukan oleh Anam.dkk (2021), Laksita & Sukirno (2019) Bayu & Zohratun (2018), Ardini (2010), menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah, dkk (2020), Herlina & Murhaban (2019) menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana profesionalisme hasil audit auditor Inspektorat diukur berdasarkan kompetensi, independensi dan akuntabilitas., sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur, sehingga diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman dan sekaligus bahan evaluasi bagi auditor internal pemerintah khususnya di Kabupaten Lombok Timur dalam menjalankan tugas secara professional.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuesioner tersebut diberikan kepada Pejabat Fungsional Auditor dan Pejabat Fungsional P2UPD yang berada pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pejabat Fungsional Auditor dan Pejabat Fungsional P2UPD yang sama-sama melaksanakan tugas pemeriksaan dan pengawasan pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur. Dengan rincian jumlah masing-masing: Pejabat Fungsional Auditor 26 orang dan Pejabat Fungsional P2UPD 25 orang. Jadi total populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 51 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampling jenuh, dikarenakan menggunakan semua anggota populasi yang dijadikan sampel.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu kompetensi, independensi dan akuntabilitas dan satu variabel dependen yaitu kualitas audit. Pada penelitian ini setiap pertanyaan atau pernyataan di ukur dengan menggunakan Skala Likert dengan ketentuan nilai sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	= diberi skor 4
Setuju (S)	= diberi skor 3
Tidak Setuju (TS)	= diberi skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= diberi skor 1

Selanjutnya menganalisis hasil pengkategorian penilaian responden dengan nilai kategori interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Dari interval tersebut akan diperoleh nilai batasan untuk masing-masing variabel yang dimasukkan ke dalam kelas-kelas tersebut untuk mengetahui hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu pejabat fungsional auditor dan pejabat fungsional P2UPD yang sama-sama melaksanakan tugas pemeriksaan dan pengawasan pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur. Kuesioner didistribusikan ke Inspektorat Kabupaten Lombok Timur dengan cara disampaikan langsung. Jumlah kuesioner yang disebarkan 51 kuesioner dan yang kembali sebanyak 50 kuesioner.

Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, pengukuran pengaruh ini melibatkan empat variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.225	2.332		.525	.602
	X1	.212	.062	.221	3.395	.001
	X2	.620	.059	.650	10.496	.000
	X3	.370	.086	.249	4.317	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2022).

Dari Tabel 1 di atas, diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,225 + 0,212 X_1 + 0,620 X_2 + 0,370 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar pengaruh kompetensi, independensi dan akuntabilitas, maka semakin besar tingkat kualitas audit pada kantor Inspektorat Kabupaten Lombok Timur.

Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan uji parsial (Uji t), cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.225	2.332		.525	.602
	X1	.212	.062	.221	3.395	.001
	X2	.620	.059	.650	10.496	.000
	X3	.370	.086	.249	4.317	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, (2022).

Pengambilan keputusan untuk hipotesis penelitian dengan uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel dengan Df = N-K (50-4= 46), dengan taraf nyata 5% dapat diperoleh dengan menggunakan tabel statistik. Nilai t tabel untuk sampel sebanyak 46 dengan taraf keyakinan 95% atau tingkat signifikan 5%, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,013.

Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Hipotesis pertama yang diajukan adalah, kompetensi (X₁) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y). Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.19 di atas dapat dilihat bahwa, variabel kompetensi (X₁) memiliki koefisien regresi sebesar 0,212 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa X₁ berpengaruh positif terhadap Y. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, dapat dilihat dari nilai t hitung yang diperoleh yaitu sebesar 3,395 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel (3,395 > 2,013) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur.

Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Hipotesis kedua yang diajukan adalah independensi (X₂) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y). Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.19 di atas dapat dilihat bahwa variabel independensi (X₂), memiliki koefisien regresi sebesar 0,620 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa X₂ berpengaruh positif terhadap Y. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, dapat dilihat dari nilai t hitung yang diperoleh yaitu sebesar 10,496 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel (10,496 > 2,013) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis tiga yang diajukan adalah akuntabilitas (X₃) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y). Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.19 di atas dapat dilihat bahwa variabel akuntabilitas (X₃), memiliki koefisien regresi sebesar 0,370 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa X₃ berpengaruh positif terhadap Y. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, dapat dilihat dari nilai t hitung yang diperoleh yaitu sebesar 4,317 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel (4,317 > 2,013) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas audit

Hasil analisis regresi untuk variabel kompetensi diketahui bahwa koefisien regresi berganda bernilai positif sehingga semakin besar kualitas kompetensi maka semakin tinggi tingkat kualitas audit. Hasil uji t untuk variabel kompetensi diperoleh nilai sebesar 3,395. Nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($3,395 > 2,013$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur. Hal ini berarti bahwa kompetensi bisa membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai kualitas audit yang dihasilkan, karena semakin tinggi kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor maka dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki, dilihat dari tingkat pendidikannya auditor dengan pendidikan S1 sebesar 78%, tingkat pendidikan S2 sebesar 20% dan tingkat pendidikan D3 sebesar 2%. Selain itu dilihat dari pengalamannya, dalam hal ini dari masa kerjanya melakukan audit, 92% dengan masa kerja lebih dari 10 tahun.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas audit

Berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel independensi diketahui bahwa memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat kualitas audit sehingga semakin besar pengaruh independensi maka semakin tinggi tingkat kualitas audit. Hasil uji t untuk variabel independensi diperoleh nilai sebesar 10,43. Nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($10,496 > 2,013$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur. Hal ini berarti bahwa Independensi bisa membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai kualitas audit yang dihasilkan, Auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur membuktikan bahwa memiliki independensi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dikarenakan auditor tersebut bekerja berdasarkan peraturan dan standar yang telah ditetapkan. Auditor dalam melaksanakan tugas audit, haruslah didukung dengan sikap independensi, baik itu independen dalam fakta maupun independen dalam penampilan sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak terkait. Jika seorang auditor benar-benar bersikap independent, maka ia tidak akan dapat terpengaruh oleh kliennya dan auditor mau mengungkapkan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas audit

Berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel akuntabilitas diketahui bahwa akuntabilitas memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat kualitas audit sehingga semakin sering akuntabilitas dilakukan maka semakin tinggi tingkat kualitas audit. Hasil uji t untuk variabel akuntabilitas diperoleh nilai sebesar 4,438. Nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($4,317 > 2,013$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur. Hal ini berarti bahwa akuntabilitas bisa membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor bertanggungjawab atas pekerjaannya dalam melakukan audit, auditor pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur memiliki akuntabilitas yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil pemeriksaan BPK pada Kabupaten Lombok Timur selama lima kali berturut-turut mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi akan merasa sangat bertanggung jawab atas hasil dari audit yang telah dilakukannya sehingga audit yang dihasilkannya akan menjadi lebih berkualitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya dengan adanya peningkatan profesional kompetensi yang dimiliki auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur.
2. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya dengan adanya peningkatan profesional independensi yang dimiliki auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur.
3. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya dengan adanya peningkatan profesional akuntabilitas yang dimiliki auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diberikan beberapa saran yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan auditor untuk meningkatkan profesionalisme pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur agar tetap mempertahankan kinerja yang telah dilakukan.
2. Diharapkan untuk auditor pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur agar terus meningkatkan kompetensi, independensi dan akuntabilitas yang dimiliki agar hasil audit yang dilakukan semakin berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, dkk. (2021). Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan, dan Akuntabilitas Auditor Berpengaruh terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, Vol.10 No. 1, 1-9.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Majalah Ekonomi*, Tahun XX, No 3, 329-349.
- Bayu, A. R. & Zohratun. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Audit Tenure, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *Kajian Akuntansi*, Volume 13, Nomor 1, 35-43.
- Bolang, dkk. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Accountability*, Vol. 2 No. 1, 151-16.
- Falatah, H. F., & Sukirno. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Moral Reasoning Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Nominal*, Volume VII Nomor 1. 82-95.
- Herlina., & Murhaban. (2019) Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Pembangunan*, Vol. 5 No.1, 32-40.
- Herman. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Akuntabilitas dan Sikap Profesional Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit Inspektorat Kota Makassar. *Jurnal Economix*, Volume 8 Nomor 1, 1-12.
- <https://news.detik.com/kolom/d-5755388/memperkuat-inspektorat-daerah>. Diakses tanggal 16 juli 2022.
- Ichwenty, A. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professionalcare, Akuntabilitas, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau). *Jom FEKON*. Vol. 2 No. 2. 1-15.
- Layli, M., & Arifin, J. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Kemahiran Profesional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, Vol.8 No.2. 152-158.

- Laksita, A. D., & Sukirno. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Nominal*, Vol 8, No 1.
- Mappamadeng, dkk. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Economic*, Vol.6 No. 004, 1-15.
- Marsista, dkk. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma*, Vol.3 No. 1, 162-172.
- Mutmainah, dkk (2020). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Masyarakat*, ISSN 2654-9468, Vol 3. 182-193.
- Oktadelina, dkk (2021). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Objektivitas dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kharisma*, Vol 3, No 1. 1-12.
- Sari, D. W., & Tiara, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, Vol 1, No 1. 18-22.
- Standar Audit Internal Pemerintah Indonesia Nomor: Kep- 005/Aaipudpn/2014. Tentang Pemberlakuan Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia, Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, dan Pedoman Telaah Sejawat Auditor Intern Pemerintah Indonesia.
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).2017. Badan Pemeriksa Keuangan Negara Republik Indonesia 2017.
- Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- Widya, W. & Syofyan, E. (2020) Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol.2 No. 4.
- Wiratama., W. J. & Bhudiarta, K. (2015) Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 91-106.